

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PADA SISWA
MTS PESANTREN PONDOK MADINAH MAKASSAR

*IMPLEMETITION OF PHYSICAL, SPORTS, AND HEALTH LEARNING ON
PERSONALITY BUILDING OF STUDENTS AT MTS PESANTREN PONDOK
MADINAH MAKASSAR*

Amal Fauqi
Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga
PPs Universitas Negeri Makassar
Alamat E-mail Amalfauqi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK terhadap pembentukan kepribadian pada santri MTs Pondok Pesantren Madinah Makassar. (2) Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru PJOK dalam membentuk kepribadian santri di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar. (3) Untuk mengetahui factor pendukung implementasi pembelajaran PJOK pada pondok pesantren dalam membentuk santri MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian kualitatif yang bertempat di MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan yang menjadi sumber data primer adalah guru PJOK, Kepala Sekolah dan Santri/wati. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Pembelajaran PJOK Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai luhur dan kepribadian PJOK pada santri. Sehingga berdampak adanya perubahan pada, karakter, olah raga *adversity quotion* (AQ), olah pikir *intellectual quotion* (IQ), olah rasa *emotional quotion* (EQ), dan olah hati *spiritual quotion* (SQ). Dengan demikian dapat membentuk kepribadian pada Santri. MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, (2) Upaya yang dilakukan Guru PJOK dalam membentuk kepribadian Santri MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar dengan melalui pendekatan 1) Keteladanan, 2) Guru PJOK sebagai inspiratory, 3) Guru PJOK sebagai motivator

sehingga tercipta semangat belajar, 4) Guru berfungsi sebagai dinamisor, 5) Berperan sebagai evaluator. Dengan demikian dapat membentuk kepribadian santri berada pada kategori baik. (3) Adapun faktor pendukung Implementasi pembelajaran PJOK dalam membentuk kepribadian santri MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar adalah: 1) Pengasuh yang bijaksana, 2) Sarana prasarana yang memadai, 3) Pengembangan diri (ekstrakurikuler).

Kata Kunci: *Implementasi Belajar, Penjasorkes, Pembentukan Kepribadian.*

ABSTRACT

This study aims at examining (i) the implemetition of physical, sports, and health (PJOK) learning on personality building of students at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, (ii) the efforts conductend by PJOKteachers in bulding personality of studens atMTs Pesantren Pondok Madinah Makassar, (iii) the supporting of the implementation of PJOKlearning Pondok Pesantren in buldingof students atMTs Pesantren Pondok Medina Makassar.

The study employed field research or qualitative research which conducted at MTs Pesantren Pondok Medina Makassar, the approach employed in this study wa descriptive qualitative. The determination of data sourse or research subject was conducted by employing purposive sampling techique and primary data sources were teachers of PJOK, the principal, and male and female students, data were collected through observation, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that (1) Implementation of PJOK Learning on the Establishment learning on personality building of students at MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar Personality. It was done by internalizing the noble values and personality of the PJOK in students. So that there is a change in the character, adversitoryquotion (AQ), thinkingintellectual quotion (IQ), emotional quotion (EQ), and heartspiritual quotion (SQ). Thus can shape the personality of the Santri. MTs Pesantren Pondok Madinah Makassar (2) Efforts made by Teacher PJOK in shaping the personality of Santri MTs Pondok Madinah Makassar Islamic Boarding School through approaches 1) exemplary, 2) PJOK teachers as inspiratory, 3) PJOK teachers as motivators to create learning spirit, 4) teachers functions as a dynamicicator, 5) and acts as an evaluator. Thus it can form the personality of students in the good category. (3) The supporting factors Implementation of PJOK learning in shaping the personality of Students MTsPesantrenPondokMadinah Makassar Islamic Boarding School are: 1) wise caregivers, 2) adequate infrastructure facilities, 3) self-development (extracurricular).

Keywords: *Learning Implemetation, Penjasorkes, Personality Building.*

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan ciri khas seseorang dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku dengan berbagai pengaruh yang dibawanya seperti lingkungan pendidikan maupun keturunan. Kepribadian (*attitudes*) ialah sesuatu yang kompleks, yang dapat didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, atau penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan sebagian sikap terbentuk melalui proses belajar dari lingkungan sosial yang ia dapatkan.

Kepribadian dapat tumbuh selama manusia hidup. Sepanjang hidupnya manusia belajar tidak pernah berhenti. Proses akomodasi, asimilasi pengetahuan, dan pengalaman, berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam proses yang panjang inilah nilai-nilai hidup didapatkan oleh manusia, yang kemungkinan besar akan dapat menumbuhkan sikap mereka terhadap subyek atau obyek.

Dengan demikian kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Serta kepribadian inilah yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau malah sebaliknya. Berdasarkan paparan di atas peserta didik seharusnya memiliki peran andil yakni mampu menciptakan pertumbuhan dan berkembang peserta didik seiring lamanya dia mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik siswa, pengembangan nilai-nilai sportivitas, tanggung jawab, disiplin, saling percaya, semangat prestasi, dll, serta sadar akan pentingnya pembiasaan pola hidup sehat. Sehingga hal tersebut dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang untuk mewujudkan manusia paripurna. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga

dan kesehatan di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) Penjasorkes merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu, Setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu guru yang konstruktif, materi pelajaran menarik dan siswa responsive (Syahwani & Syambasril, 2011: 1).

Namun semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mampu menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga santri tersebut termotivasi untuk belajar. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang baik mampu untuk belajar, mengetahui tujuan akhir yang harus dicapai setelah menempuh pembelajaran, dan mempunyai target

untuk mencapai prestasi serta mematuhi aturan perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang ada.

Seperti yang telah diketahui, mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga harus mencapai tujuan belajar yang meliputi tiga domain sekaligus, mulai dari domain kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh sebab itu harus diimbangi dengan siswa yang mampu menunjukkan sifat atau kepribadian sebagai peserta didik. Namun dalam kenyataannya, seringkali kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar kurang menunjukkan semangat belajar untuk berprestasi. Hal ini dapat diamati ketika peserta didik sedang mengikuti kegiatan pembelajaran baik di luar maupun di dalam ruangan kelas. Dimana ada peserta didik berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar peserta didik yang lain. Perilaku tersebut misalnya, terlambat masuk kelas, saat proses belajar mengajar masih terdengar kata-kata tidak ramah sesama temannya, kurang aktif dalam pembelajaran sehingga

peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari pembelajaran penjas.

Kenyataan yang sering terjadi juga di lapangan ketika berlangsung proses belajar mengajar yaitu peserta didik sering mengaku belum siap, tidak tertata kedisiplinan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok, dan waktu pembelajaran yang lebih singkat dari biasanya. Jika hal tersebut terjadi, mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut, patut diduga berkaitan erat dengan semangat dan motivasi belajar yang dimilikinya. Apabila keadaan tersebut di atas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar. Sehingga tujuan pendidikan di Mts Pondok Pesantren Madinah Makassar sulit untuk dicapai. Hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan masih kurang menyentuh sisi kepribadian siswa dan metode penyampaian yang kurang dipahami oleh siswa sehingga

proses dari interaksi dalam pendidikan hampa akan nilai. Dan di sisi lain pula melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek penilaian dan kecerdasan siswa saja.

Idealnya dalam melihat fenomena yang terjadi sencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa-siswa, berorientasi pada hasil (*output*), dan dampak (*outcome*), serta melakukan penelitian, pengawasan, dan pemantauan secara terus menerus dan berkelanjutan. mampu mengkaji dan melakukan evaluasi agar dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, kognitif dan psikomotor. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues Improvement*)

Dengan demikian dalam pemenuhan pembentukan kepribadian diharapkan guru Penjasorkes mampu menumbuhkan jati diri santri dan santriwati. Sehingga dengan mautan materi dan aktivitas olahraga tercipta

jasmani yang baik, jasmani baik tercipta
fikiran yang baik, dengan pikiran yang
baik tercipta karakter yang baik, dan
karakter yang baik tercipta hati dan nilai
spiritual yang baik. untuk menciptakan
hal tersebut di butuhkan akan bimbingan
latihan yang lebih baik dari guru yang
berkopenan dan lingkungan pondok
pesantren yang menunjang, dengan
tempat yang baik pula akan memberikan
bimbingan pemikiran yang positif dalam
mengukuhkan kepribadian atau jati diri
untuk mewujudkan generasi muda yang
akan datang.

Oleh karena pondok
Pesantren Manidah Makassar
merupakan lembaga pendidikan yang
religius Islami dan merupakan salah satu
lembaga pendidikan tertua di Indonesia.
Pada awal didirikannya, pesantren tidak
semata-mata ditujukan untuk
memperkaya pikiran santri (murid)
tetapi meningkatkan nilai moral
(akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-
nilai spiritual dan membentuk jati diri
serta kepribadian kemanusiaan dengan
asas budayanya, Serta mengajarkan
tingkah laku dan bermoral serta

mempersiapkan para santri untuk hidup
sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan latar belakang
masalah yang telah dijelaskan, maka
penulis tertarik untuk meneliti secara
lebih mendalam tentang Peran guru
penjas dalam pembentukan kepribadian
di Mts Pondok pesantren Madinah
makassar dengan judul “Implementasi
pembelajaran pendidikan jasmani,
olahraga dan Kesehatan terhadap
pembentukan Kepribadian Santri Mts
Pondok Pesantren Madinah Makassar”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Andi Ihsan &
Hasmiyati, (2011:07). Penjasorkes
merupakan bagian integral dari
pendidikan secara keseluruhan,
bertujuan untuk mengembangkan aspek
kesegaran jasmani, keterampilan gerak,
keterampilan berpikir kritis,
keterampilan sosial, penalaran, stabilitas
emosional, tindakan moral, aspek pola
hidup sehat, dan pengenalan lingkungan
bersih melalui aktivitas jasmani,
olahraga, dan kesehatan terpilih yang
direncanakan secara sistematis dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menur Cholik dalam Rahayu, (2013:2) mengemukakan bahwa: Olahraga adalah suatu proses yang sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong dan mengembangkan potensi-potensi jasmaniah dan rohaniiah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

Menurut Patusuri, (2011:29) Mengemukakan bahwa: Pendidikan kesehatan adalah usaha yang di berikan berupa bimbingan atau tuntutan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan , meliputi seluruh aspek pribadi baik (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat terintegrasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani,dan olahraga.

Ditutip dalam Sjarkawi (2015: 6) Kepribadian (*personality*) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi, karakteristik dari stuktur-stuktur, polah tingkah laku, minat , pendirian, kemampuan dan potensi yang di miliki seseorang: segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana di ketahui oleh orang lain (Kartini Kartono dan Dali Gulo,1987).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) atau jenis penelitian kualitatif.dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007 : 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Creswell (dalam Satori, 2011 : 24) penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis

terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Lebih lanjut Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 7), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Implementasi Pembelajaran PJOK Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Mts Pondok Pesantren Madinah Makassar. Penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan maksud memperoleh data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek. Menurut Sugiyono (2017: 300) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari sumber, diantaranya Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Penjasorkes, Kepala Sekolah dan Santri/wati. Adapun

sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi literatur-literatur atau dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya.

Adapun pedoman penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi atau Pengamatan, Wawancara (*interview*), dokumentasi selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga yaitu :

- 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan dan untuk mendapatkan keabsahan data sesuai yang peneliti harapkan maka teknik pemeriksaan data menggunakan beberapa teknik menurut (Moleong, 2007: 326). yaitu:
 1. Kredibilitas yaitu mengukur sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Keikutsertaan peneliti sebagai instrument

- 2) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar sumber-sumber.
- 3) Dependability yaitu apakah hasil penelitian sesuai dengan konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, melakukan pengolahan data dan menggunakan konsep-konsep dalam proses penelitian. Digunakan sebagai menanggulangi kesalahan-kesalahan oleh *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar. guru PJOK mampu menerapkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social. Mengembangkan kepercayaan diri santri dan kemampuan untuk menguasai mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani. Sehingga Memperoleh dan

mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik kelompok maupun perorangan, sehingga santri/wati aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan santri berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, Kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Selain itu guru mampu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam jasmani, olahraga, dan kesehatan, Mengembangkan sifat sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, Mengembangkan keterampilan untuk menjaga diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Serta Memahami konsep aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan dilingkungan yang bersih

untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, serta memiliki sikap yang positif. Dengan demikian implementasi Pembelajaran PJOK terintegrasi melalui nilai karakter yang mulia tersebut akan tercipta *adversity quotion* (AQ), *intellectual quotion* (IQ), *emotional quotion* (EQ), *spiritual quotion* (SQ) sehingga dengan demikian dapat membentuk kepribadian santri yang paripurna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dari temuan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PJOK dalam membentuk kepribadian siswa Pondok pesantren Madinah Makassar dengan pendekatan pembiasaan Keteladana, guru sebagai Inspirator, motivator, dimanisator dan evaluator. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut secara maksimal dapat menunjang pembentukan kepribadian santri lebih baik dan hal tersebut akan terjaga jika seorang pemangku ajar atau guru PJOK berkomitmen bersama untuk memperbaiki diri dan mengembangkan

potensi diri secara maksimal untuk menghasilkan santri yang memiliki kepribadian tangguh hadir di tengah masyarakat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan factor pendukung dalam membentuk kepribadian adanya kebijakan yang baik, ustazd/guru yang berkopetensi, lingkungan yang baik, dengan penunjang sarana dan prasana, dan adanya kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Sehingga dengan hal tersebut santri memiliki sikap dan pribadi yang baik di karenakan lingkungan mampu memberikan warna penuntun dalam kehidupanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat di buat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PJOK Terhadap Pembentukan Kepribadian Santri Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar.adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai

- luhur dan kepribadian PJOK pada santri. Sehingga berdampak adanya perubahan pada, karakter, olah raga *adversity quotion* (AQ), olah pikir *intellectual quotion* (IQ), olah rasa *emotional quotion* (EQ), dan olah hati *spiritual quotion* (SQ). Sehingga dengan demikian dapat membentuk kepribadian pada Santri MTs pesantren pandok Madinah Makassar.
2. Upaya yang dilakukan Guru PJOK dalam membentuk kepribadian santri MTs Pondok Pesantren Madinah Makassar dengan melalui pendekatan
 - 1) keteladanan
 - 2) guru PJOK sebagai inspirator
 - 3) guru PJOK sebagai motivator sehingga tercipta semangat belajar,
 - 4) guru berfungsi sebagai dinamisator,
 - 5) dan berperan sebagai evaluator.
 Dengan demikian dapat membentuk kepribadian santri berada pada kategori baik.
 3. Adapun Faktor pendukung Implementasi pembelajaran dalam membentuk kepribadian santri MTs Pondok Pesantren Madinah Makassar adalah: 1) pengasuh yang bijaksana, 2)

Sarana prasarana yang memadai, 3) pengembangan diri (ekstrakurikuler).

DAFTAR PUSTAKA

- Ichsan Halim, Nur.2011. *Tes Dan pengukuran Kesegeran Jasmani*, Makassar: badan penerbit UNM Makassar.
- Ihsan, Andi & Hasmiyati, 2011. *Manajemen pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesetahan*. Makassar: badan penerbit UNM Makassar.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Paturusi, Ahmad, 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasau, Anwar. M, 2012, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Pasaribu & Simandjuntak. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sjarkawi. 2015. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, H.B. (2007). *Profesi Kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di indonesia*. Edisi 1. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara

Umar Syahwani dan Syambasril.
(2011). *Buku Ajar Program Pengalaman-1 Micro Teaching*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Yusuf & Nurihsan. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.